

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENERAPAN  
METODE KOOPERATIF *DEBATE* SISWA KELAS X-IPA1 SMA NEGERI  
2 WAJO**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**Dea Khaerunnisa**

**10533788214**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **DEA KHAERUNNISA**, NIM **10533 7882 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H  
12 Oktober 2018 M



- 1. Pengawas Umum:** Dr. A. Abdul Kadir Rahim, S.E., M.M.
- 2. Ketua:** Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
- 3. Sekretaris:** Dr. Baharullah, M.Pd.
- 4. Dosen Pengujian:**
- 1. Drs. H. Ijoddin SB., M.Pd.
  - 2. Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.
  - 3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
  - 4. Nur Khadijah Razak, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Penerapan Metode Kooperatif *Debate* Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Wajo**

Nama : **DEA KHAERUNNISA**

NIM : 10533 7882 14

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I

**Dr. Munirah, M.Pd.**

Pembimbing II

**Andi Paida, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DEA KHAERUNNISA**  
NIM : 10533 7882 14  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul : **Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Penerapan Metode Kooperatif Debate Siswa SMA Negeri 2 Wajo**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah asli hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2018

Yang membuat perjanjian

  
**DEA KHAERUNNISA**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEA KHAERUNNISA**

NIM : 10533 7882 14

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul : **Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Penerapan Metode Kooperatif Debate Siswa SMA Negeri 2 Wajo**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan *Skripsi* sampai selesai Skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam penyusunan Skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian, seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2018

Yang membuat perjanjian

  
**DEA KHAERUNNISA**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Walaupun kamu tidak dapat meraih  
impianmu sekarang tapi percayalah suatu  
saat pasti kamu akan mendapatkannya  
asal kamu selalu berusaha dan berdoa.*

Ku persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua, keluarga, dan sahabat-sahabatku yang  
selama ini senantiasa mendoakan dan menemani di saat  
senang ataupun susah.

## ABSTRAK

**DeaKhaerunnisa,2018.** Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Metode Kooperatif *Debate* Siswa SMA Negeri 2 Wajo. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Andi Paida.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan metode kooperatif *debate* siswa SMA Negeri 2 Wajo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode debat siswa SMA Negeri 2 Wajo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang dilakukan dalam tahapan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo, yang berjumlah 32siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara dengan menggunakan metode kooperatif *debate*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika minimal 85% siswa telah mencapai KKM yaitu 75 dan nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo dengan menggunakan metode kooperatif *debate* yaitu menjadi lebih aktif dan bersemangat. Padasiklus I aktivitas belajar siswa dengan criteria gagal, dengan hasil yang dicapai sebesar 44% dari 32 siswa, sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa dengan kriteria “sangat baik”, dengan hasil yang dicapai sebesar 88% dari 32 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo melalui penerapan metode kooperatif *debate* meningkat.

**Kata kunci:** Hasil belajar, keterampilan berbicara, metode kooperatif *debate*.

## KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikumWr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Metode Kooperatif *Debate* Siswa SMA Negeri 2 Wajo”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua Ir. H. Syarifuddin Achmad dan Hj. Jamilah Rahman yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak henti berdoa dan memotivasi. kepada Dr. Munirah, M.Pd. dan Andi Paidia, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan mendampingi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Dr. Munirah, M.Pd., ketua prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan para staf pegawai lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala Sekolah, guru, staf SMA Negeri 2 Wajo, dan Bapak Muh. Saenong, S.Pd.,



selaku guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih sama teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus kelas H, Serta para teman terdekat yang telah bekerja sama dan saling memberi motivasi.

Dari skripsi ini penulis menyadari tentu masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis menghargai kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMA JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian .....	4
D. ManfaatPenelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	6
A. KajianPustaka .....	6
1. PenelitianRelevan .....	6
2. PengertianBelajar .....	7
3. PengertianPembelajaran.....	9
4. PengertianBahasa Indonesia .....	9
5. MetodePembelajaranKooperatifDebat.....	11
B. KerangkaPikir .....	18
C. HipotesisTindakan .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	22
A. JenisPenelitian.....	22

B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	22
C. Prosedur Penelitian .....	23
D. Instrument Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Indikator Keberhasilan.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Hasil Penelitian .....	33
B. Pembahasan.....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Lembar observasi kegiatan guru .....	27
Table 3.2 Lembar observasi kegiatan siswa .....	28
Tabel 3.3 Alat penilaian keterampilan berbicara siswa .....	30
Table 4.1 Hasil penilaian akhir belajar siswa pada siklus I.....	35
Table 4.2 Lembar observasi kegiatan guru siklus I .....	38
Table 4.3 Lembar observasi kegiatan siswa siklus I.....	39
Table 4.4 Hasil tes penilaian keterampilan berbicara siklus I .....	42
Table 4.5 Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo pada siklus I .....	44
Tabel 4.6 Hasil penilaian akhir belajar siswa pada siklus II.....	48
Table 4.7 Lembar observasi kegiatan guru siklus II.....	50
Tabel 4.8 Lembar observasi kegiatan siswa siklus II .....	52
Table 4.9 Hasil tes penilaian keterampilan berbicara siklus II .....	54
Tebel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo Pada Siklus II.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lempira 1 .....	68
Lampiran 2 .....	75
Lampiran 3 .....	80
Lampiran 4 .....	82
Lampiran 5 .....	84
Lampiran 6 .....	86
Lampran 7 .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengembangkan fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berubungan erat satu dengan yang lain.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara peserta didik akan mampu mengkspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan

kreativitasnya secara cerdas dan cekatan sesuai dengan konteks situasi dimana dan kapan ia berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi yang kreatif, generasi yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

Dalam keterampilan berbicara termasuk sulit bagi siswa karena menuntut kesiapan, mental, dan keberanian siswa untuk tampil didepan orang lain. Indikator hambatan dalam berbicara secara internal terdiri dari ketidak sempurnaan alat ucap, lafal dan intonasi, pilihan kata/diksi, struktur bahasa, dan gaya bahasa. Keterampilan berbicara siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo belum maksimal dikarenakan pada saat berada di dalam kelas siswa belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, penulis disini mengkaji keterampilan berbicara dalam meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa pada tahun 2017 di sekolah SMA Negeri 2 Wajo menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam berbicara masih rendah. Disamping itu, nilai rata-rata siswa dalam berbicara masih dibawah KKM, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri 2 Wajo adalah 75, jadi 85% nilai yang harus dicapai untuk mendapatkan nilai 75.

Selama ini metode yang paling umum dan sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah, sehingga siswa belum berani berdiskusi. Metode ceramah menyebabkan siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran yang bersifat

penjelasan selanjutnya diberikan tugas, serta guru kurang mengaktifkan siswa dengan membiasakan melatih keterampilan berbicara siswanya, karena saat proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan. Siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas dari materi yang diberikan. Selain itu, kurangnya penggunaan-penggunaan metode oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara.

Salah satu media yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan cara mengadakan diskusi kelompok dengan menggunakan metode debat. Media diskusi menggunakan metode debat pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah dan mampu mengemukakan pendapatnya. Dalam hal ini, siswa akan lebih banyak mengungkapkan alasan-alasannya dan berpikir secara logis. Tentunya media diskusi menggunakan metode debat dapat melatih keterampilan berbicara siswa di depan umum. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Penerapan Metode Kooperatif *Debat* Siswa Kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan metode kooperatif *debate* siswa kelas X-ipa1 SMA Negeri 2 Wajo”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode debat siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam penerapan metode debat di kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa.

#### b. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa

khususnya dalam keterampilan berbicara siswa dalam kelompok dengan menggunakan metode debat.

c. Bagi Guru

Memberi wawasan kepada gurur bahwa metode debat merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga nantinya dapat menjadi alternatif metode keterampilan berbicara yang dapat diterapkan di dalam kelas.

d. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian Relevan**

Marwati, dkk (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Debat Pada Siswa Kelas VIII SMP” Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa SMP kelas VIII melalui metode debat dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui III siklus, pada siklus I, siswa yang dinyatakan tuntas baru 15 orang dari 24 orang siswa yang hadir atau sebesar 62,5%; selanjutnya pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 23 orang dari 25 orang siswa yang hadir atau sebesar 92%, berarti mengalami peningkatan sebesar 29,5%; pada siklus III siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 26 siswa dari 26 siswa yang hadir atau sebesar 100%, berarti mengalami peningkatan sebesar 8% dari siklus II. Persamaan dari penelitian yang dilakukan Marwati, dkk adalah sama-sama menggunakan model Debat, perbedaannya adalah Marwati, dkk melakukan penelitian di SMP kelas VIII sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis di SMA kelas X.

Desiyanti (2014) dengan judul “Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Gantung Pengayuh Kecamatan Seruyan Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”. Penelitian ini menunjukkan bahwa

penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sebesar 85%.Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.Perbedaannya yaitu teknik pembelajaran diskusi kelompok yang berbeda.

Isnani (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Wates”.Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan presentase KKM yang tercapai sebesar 88% pada siklus II.Persamaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.Perbedaannya yaitu Isnani menggunakan model pembelajaran bermain peran sedangkan peneliti menggunakan model *debate*.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai kaitannya dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis, yaitu sama-sama menggunakan metode kooperatif dalam keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **2. Pengertian Belajar**

Menurut Suprihatiningrum (2016: 13-15) ada beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- 1) Hilgard (1984: 4) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau

keadaan, sementara seseorang seperti kelelahan atau di bawah pengaruh obat-obatan.

- 2) Klein (1996: 2) mengatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai hasil proses eksperimental dalam perubahan tingkah laku yang relative permanen yang tidak dapat diucapkan dengan pernyataan sesaat.
- 3) Winkel (2007: 59) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Belajar boleh dikatakan juga juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.
- 4) Budiningsih (2005: 58) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Dapat dikatakan juga bahwa belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan

perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2016: 75).

Menurut Sanjaya dalam (Suprihatiningrum, 2016: 76) mengemukakan kata *pembelajaran* adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu dimulai berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **4. Pengertian Bahasa Indonesia**

Menurut Samsuri dalam (Junus & Andi Fatimah Junus 2012: 2) mengatakan bahwa Bahasa Indonesia bagi kita merupakan suatu karunia

Tuhan, karena adanya bahasa itu sekaligus telah melenyapkan personal bahasa nasional, yang sangat pelik dan gampang dapat menimbulkan emosi kedaerahan.

#### 1) Karakteristik Bahasa Indonesia

Sri Aninditya Nurgaheni dalam (Junus & Andi Fatimah Junus 2012: 22) salah satu aspek paling penting dari kemampuan kognitif manusia adalah kemampuan untuk mengerti, belajar, dan menghasilkan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai cara sistematis untuk menyampaikan makna dengan menggunakan simbol dan suara. Komunikasi dan bahasa merupakan bagian integral dari studi psikologi manusia. Meskipun ada lebih dari 3.000 bahasa, saat ini semua bahasa manusia memiliki berbagai karakteristik dasar yang sama. Bahasa adalah sebuah sistem berupa bunyi, beragama, dan manusiawi dan semuanya adalah karakteristik dari bahasa.

#### 2) Bahasa sebagai Sarana Pembelajaran

Bahasa Indonesia sebagai pengembang kepribadian diarahkan pada kemampuan berbahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain. Kemampuan ini didukung penggunaan bahasa yang santun, yaitu bahasa yang halus, sopan, menghargai orang lain, tidak menunjukkan kemampuan diri berlebihan di hadapan orang lain. Selain itu, kemampuan ini didukung penggunaan bahasa yang benar, yaitu bahasa yang sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa Indonesia.

## **5. Metode Pembelajaran Kooperatif Model Debat**

### **a. Model Pembelajaran**

Menurut Suprijono (2015: 64-65) ada beberapa definisi model pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Mills, berpendapat bahwa “model adalah representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang yang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru dikelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.



Joyce, melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

## **b. Model Pembelajaran Kooperatif**

### 1) Pengertian Model Kooperatif

Menurut Panitz dalam (Suprijono, 2015: 73-75) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pandangan dikotim tersebut diatas dianggap sebagai pernyataan yang berlebihan. Sebab, dalam praktiknya antara pembelajaran kolaboratif dan kooperatif merupakan dua hal yang kontinum. Istilah kooperatif digunakan dalam tulisan ini karena kata “kooperatif” memiliki makna lebih luas, yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian kolaboratif.

Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara

mutual. Peserta didik berada dalam konteks sosiohistoris. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.

Dari Piaget ke Vygotsky ada pergeseran konseptual dari individual ke kooperatif, interaksi sosial, dan aktivitas sosiokultural. Dalam pendekatan konstruktivis Piaget, peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dengan mentransformasikan, mengorganisasikan, dan mereorganisasikan pengetahuan dan informasi sebelumnya. Vygotsky menekankan peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Isi pengetahuan dipengaruhi oleh kultur di mana peserta didik tinggal. Kultur itu meliputi bahasa, keyakinan, keahlian/keterampilan.

Dukungan teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut Anita Lie, model pembelajaran ini didasarkan pada falsafat *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dengan kata lain, kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, dan kehidupan bersama

lainnya. Secara umum tanpa interaksi sosial tidak akan nana pengetahuan yang disebut Piaget sebagai pengetahuan sosial.

## 2) Kelebihan dan Kelemahan Kooperatif

Menurut Sanjaya dalam (Syarifuddin, 2011) mendefinisikan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif, beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tapi dapat menambah kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru, tapi dapat menambah kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan

keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- f) Melalui pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Disamping keunggulan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a) Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang lama. Sebagai contoh siswa yang mempunyai kelebihan akan merasa terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan kurang, akibatnya keadaan seperti ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa setiap saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, bila dibandingkan dengan pembelajaran langsung dari guru,

bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang harus dipelajari dan dipahami tidak dicapai oleh siswa.

- c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif kepada hasil kelompok, namun guru perlu menyadari bahwa hasil atau presentasi yang diharapkan sebenarnya adalah hasil atau presentasi setiap individu siswa.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan ini tidak mungkin dicapai hanya dalam waktu satu atau beberapa kali penerapan strategi.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individu.

### **c. Keterampilan Berbicara**

Menurut Asti Rizqy Amini, dkk (2013) keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa memiliki keterkaitan erat dengan aspek

keterampilan berbahasa lainnya, yaitu antara berbicara dengan menyimak, berbicara dengan menulis, dan berbicara dengan membaca.

#### 1) Hubungan Berbicara dengan Menyimak

Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang berbeda namun berkaitan erat dan tak terpisahkan. Kegiatan menyimak didahului oleh kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan, seperti dalam bercakap-cakap, diskusi, bertelepon, tanya-jawab, interview, dan sebagainya.

Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi, tidak ada gunanya orang berbicara bila tidak ada orang yang menyimak. Tidak mungkin orang menyimak bila tidak ada orang yang berbicara. Melalui kegiatan menyimak siswa mengenal ucapan kata, struktur kata, dan struktur kalimat.

#### 2) Hubungan Berbicara dengan Membaca

Berbicara dan membaca berbeda dalam sifat, sarana, dan fungsi. Berbicara bersifat produktif, ekspresif melalui sarana bahasa lisan dan berfungsi sebagai penyebar informasi. Membaca bersifat reseptif melalui sarana bahasa tulis dan berfungsi sebagai penerima informasi.

Bahan pembicaraan sebagian besar didapat melalui kegiatan membaca. Semakin sering orang membaca semakin banyak informasi yang diperolehnya. Hal ini merupakan pendorong bagi yang bersangkutan untuk mengekspresikan kembali informasi yang diperolehnya antara lain melalui berbicara.

### 3) Hubungan Berbicara dengan Menulis

Kegiatan berbicara maupun kegiatan menulis bersifat produktif-ekspresif. Kedua kegiatan itu berfungsi sebagai penyampai informasi. Penyampaian informasi melalui kegiatan berbicara disalurkan melalui bahasa lisan, sedangkan penyampaian informasi dalam kegiatan menulis disalurkan melalui bahasa tulis.

Informasi yang digunakan dalam berbicara dan menulis diperoleh melalui kegiatan menyimak ataupun membaca. Keterampilan menggunakan kaidah kebahasaan dalam kegiatan berbicara menunjang keterampilan menulis. Keterampilan menggunakan kaidah kebahasaan menunjang keterampilan berbicara.

Berbicara sebagai salah satu kegiatan berbahasa yang setiap hari dilakukan oleh setiap masyarakat untuk berkomunikasi sehingga hubungan sosial terus dijaga, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

#### a) Diskusi

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

## b) Percakapan

Percakapan adalah dialog antara dua orang atau lebih dalam membangun komunikasi. Berdasarkan sifatnya percakapan dibagi menjadi:

Percakapan yang bersifat interaktif membutuhkan kontribusi percakapan yakni respon reaksi terhadap apa yang sebelumnya telah dikatakan.

Percakapan yang bersifat spontan merupakan percakapan yang biasa tanpa aturan tetapi dilakukan sampai batas tertentu, dan dalam beberapa cara, tak terduga. Namun, terdapat ruang lingkup spontanitas yang mengharuskan mengikuti aturan demi tujuan kebijaksanaan, misalnya talk show atau perdebatan.

Percakapan mengikuti aturan etiket karena percakapan adalah interaksi sosial, dan karena bergantung pada konvensi sosial. Maka percakapan pun harus mengikuti aturan-aturan yang diberlakukan seperti tidak saling sindir menyindir, konten percakapan yang bersifat SARA, adu domba dan lain-lain yang dapat mengganggu percakapan tersebut.

## c) Pidato

Pidato adalah kegiatan berbicara satu arah di depan umum untuk menyampaikan pikiran atau gagasan atau gambaran kepada pendengar yang disampaikan dalam situasi formal ataupun non formal melalui rangkaian kata yang tersusun sistematis dengan



bahasa lisan sebagai media utama yang bertujuan memberi pemahaman atau informasi dengan rasa percaya diri untuk mempengaruhi pendengar agar mengikuti ajakan pembicara secara sukarela.

d) Ceramah

Ceramah adalah kelompok bicara satu arah dimana pembicara mengemukakan gagasannya pada pihak lain dan tidak membutuhkan reaksi sesaat didalam wujud bicara yang berbentuk tanggapan atau respon.

e) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

**d. Debat**

1) Pengertian Debat

Menurut Tarigan (1979: 92) debat merupakan suatu latihan atau praktek persengketaan atau kontroversi. Debat merupakan suatu argument untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Biasanya ada dua tim yang masing-masing mempunyai tiga orang anggota. Setelah batasan setiap istilah ditentukan, maka kedua tim tersebut mempersiapkan laporan-

laporan singkat mereka yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang bersangkutan. Pembicara pertama mengemukakan kasus bagi afirmatif serta menyatakan masalah-masalah yang harus di pertahankan oleh kedua rekannya. Begitu pula pihak negatif pun membuat persiapan yang sama.

Seorang pembicara, penangkis, atau penyangkal pun dipilih dari tiap pihak, dan setelah pidato-pidato resmi disajikan, para pembicara penangkis pun mengemukakan sangkalan-sangkalan mereka. Suatu persiapan yang matang jelas sangat diperlukan.

## 2) Langkah-langkah Debat

Menurut Silberman dalam (Riadi, 2018) langkah-langkah debat aktif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
- b) Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.
- c) Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra. Pada setiap sub kelompok terdiri dari siswa yang memiliki prestasi sangat baik hingga kurang baik. Dengan kata lain, sub kelompok dibuat heterogen.
- d) Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.

- e) Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka.
- f) Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan terhadap argumen kelompok lawan. Penyampaian argumen tandingan dilakukan secara bergiliran sesuai panduan dari guru. Siswa diminta memberikan tepuk tangan pada sub kelompok yang telah menyampaikan argumen tandingan.
- g) Apabila sudah cukup, maka kegiatan debat aktif dapat dihentikan. Siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Siswa dan guru mendiskusikan kembali persoalan yang diperdebatkan serta meminta siswa mengenali argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

### 3) Kelebihan dan Kelemahan Debat

Khumairoh (2015) mengemukakan dalam kegiatan pembelajaran sebuah metode tentunya sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu sebuah metode harus memiliki kelebihan agar metode yang digunakan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, berikut adalah kelebihan metode debat:

- a) Siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir.
- b) Suasana kelas menjadi lebih bersemangat.
- c) Siswa dapat menggunakan pendapatnya dalam forum.

- d) Siswa dapat memberikan pendapatnya dengan logis dan bahasa yang runtun.
- e) Siswa menjadi lebih besar hati ketika pendapatnya tidak sesuai dengan peserta yang lain.
- f) Siswa dapat melatih keterampilan berbicaranya

Selain kelebihan, tentunya dalam sebuah pembelajaran metode tidak luput dari kekurangan, hal ini dikarenakan segala sesuatu itu tidak ada yang sempurna. Berikut adalah kekurangan dari metode debat:

- a) Biasanya hanya siswa aktif saja yang berbicara.
- b) Terkadang timbul perselisihan antara siswa setelah berdebat karena tidak terima pendapatnya disanggah.
- c) Biasanya akan timbul rasa ingin saling menjatuhkan antara lawan.
- d) Menyita waktu yang cukup lama.

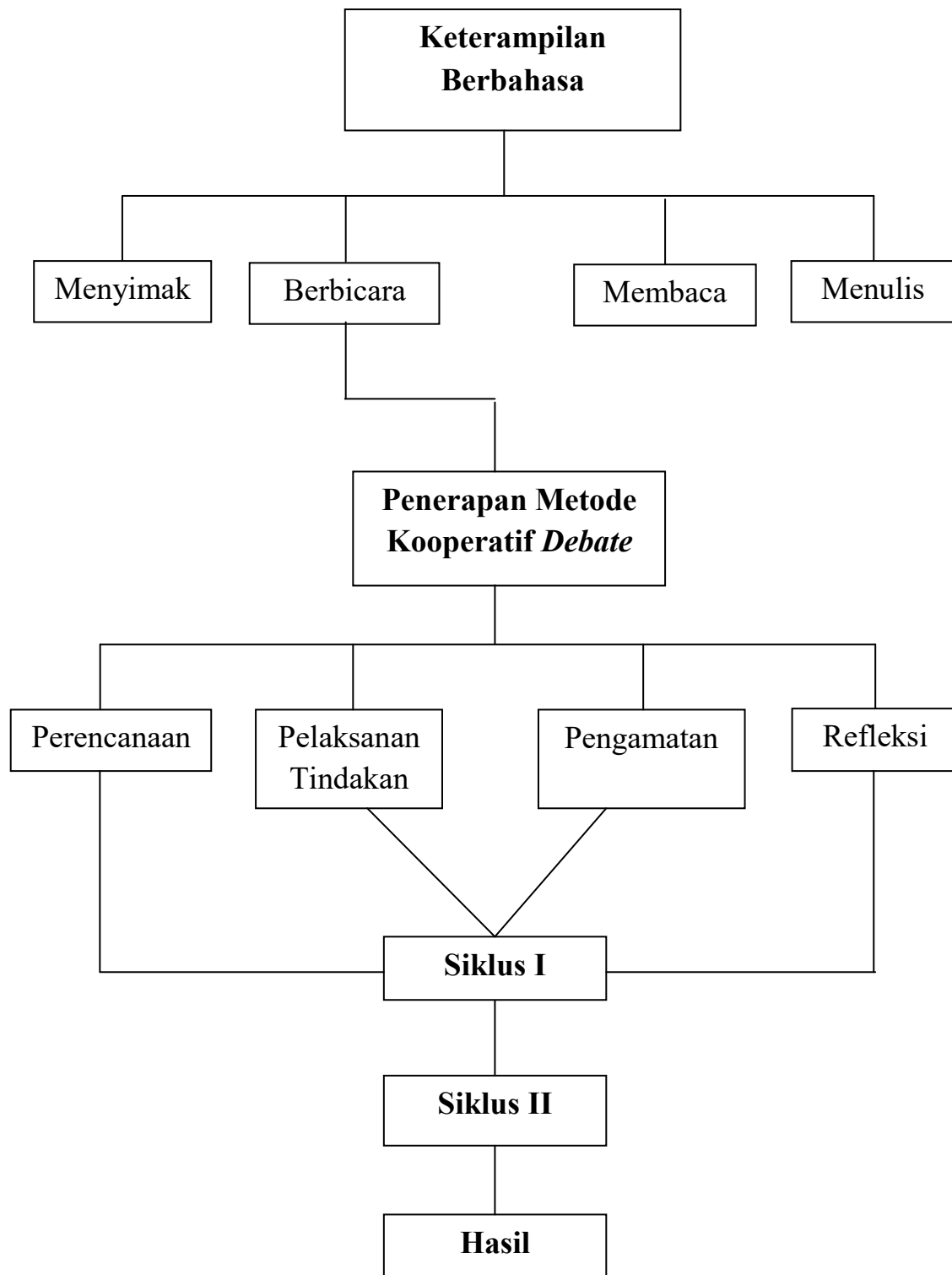
## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran berbahasa mempunyai tujuan yang harus dicapai. Mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulis dengan baik merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran berbahasa. Keterampilan berbicara dalam berbahasa lisan menjadi sangat penting karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan di masyarakat maupun di sekolah.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting diajarkan setelah keterampilan menyimak, sehingga perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar karena dalam berbicara siswa dituntut untuk

memiliki aspek-aspek dalam berbicara yaitu aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan yaitu tekanan, ucapan, kosakata/diksi, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan yaitu kelancara, keberanian, pengungkapan materi wicara, dan sikap. Dalam berbicara, siswa perlu memperhatikan dan menggunakan aspek-aspek tersebut agar siswa dapat dikatakan terampil dalam berbicara.

Dikalangan para siswa SMA perlu adanya penekanan khusus yang bersifat membangun dalam hal memahami pentingnya berbahasa khususnya keterampilan berbicara. Sebagai media latihan permulaan, untuk menumbuhkan keberanian, dapat dilakukan bermacam-macam kegiatan berbicara. Misalnya berbicara tidak resmi antara 2 atau 3 orang, dan masalah yang dipecahkan ringan saja. Cara lain sebagai latihan permulaan yaitu berdebat. Dalam berdebat yang bersangkutan sebetulnya mempunyai argumen tentang suatu masalah, tentu terdapat dua pihak yang saling berbeda pendapat. Fungsi debat disini dapat membantu proses pengambilan keputusan dengan menyajikan argumentasi yang meyakinkan. Adapun bagan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:



**Bagan 2.1.kerangka piker**

**a. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir seperti yang diungkapkan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “penggunaan model pembelajaran kooperatif metode debat dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa SMA Negeri 2 Wajo”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2017: 01).

Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami (Suhardjono, 2017: 124).

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Wajo, Kabupaten Wajo, Kecamatan Majauleng, Kota Sengkang, Sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai.



## **2. Waktu Penelitian**

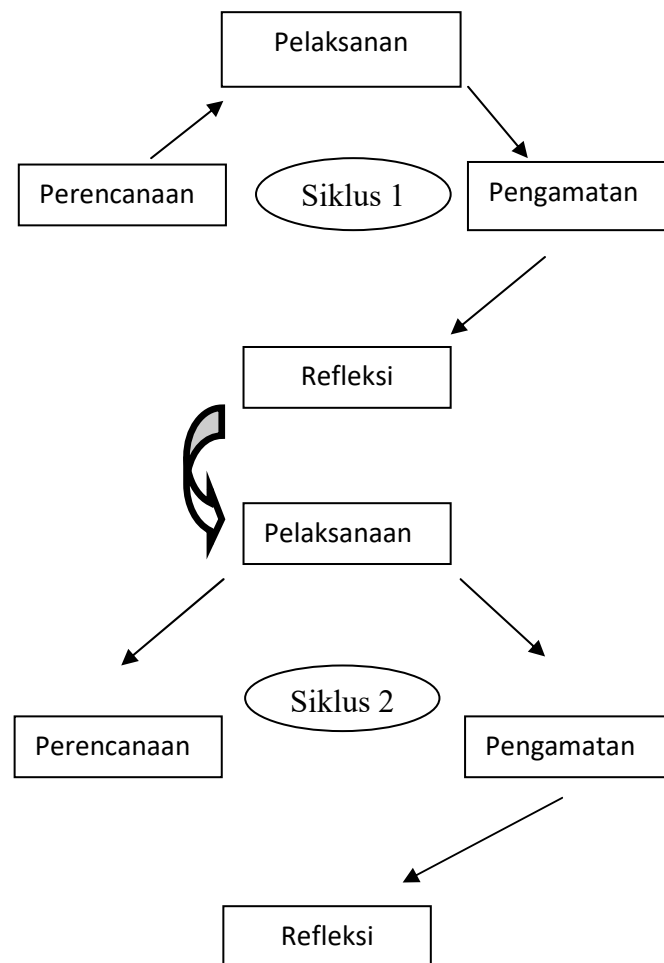
Berikut rincian penelitian yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo tahun ajaran 2018/2019 sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 21 orang. Subjek yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berkerjasama dengan guru dan kepala Sekolah.

## **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin. (Sanjaya, 2017: 43) Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



### 3.1 Bagan Siklus Penelitian

#### 1. *Planning* (perencanaan)

Tahap perencanaan merupakan proses merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 2 Wajo.

#### 2. *Action* (tindakan)

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah disusun oleh peneliti. Selama kegiatan pemberian tindakan, peneliti bertugas mengamati perubahan perilaku dan sikap yang terjadi pada diri siswa,

serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Data hasil pelaksanaan tindakan diperoleh dari pengamatan terhadap siswa dan hasil angket yang diisi siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

### 3. *Observing* (pengamatan)

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Peneliti harus mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas, seperti kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya. Pengamatan dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode debat ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara masing-masing siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam berkelompok menggunakan metode debat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang kemudian akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan peneliti selanjutnya.

### 4. *Reflecting* (refleksi)

Refleksi pada prinsipnya adalah pemikiran, perenungan, atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencermati hasil dari tindakan yang

telah dilakukan, kemudian peneliti merefleksi hasil tindakan tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka dilakukan tindakan penyempurnaan dan pengembangan pada siklus selanjutnya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sanjaya (2016: 74) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, untuk kepentingan penelitian tindakan kelas, banyak instrumen yang dapat digunakan seperti observasi, wawancara, tes, dan catatan harian.

Namun dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan instrument berupa observasi dan tes.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti, observasi dilakukan untuk memantau guru dan memantau siswa (Sanjaya 2016: 75).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 3.1 lembar observasi kegiatan guru

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Guru menyampaikan persepsi yang terkait dengan topik			
2	Guru membagi kelompok menjadi dua (pro/kontra)			
3	Guru menyampaikan tujuan diskusi			
4	Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)			
5	Guru mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi			
6	Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata			
7	Guru memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian			
8	Guru mencegah kegaduhan			
9	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi			
<b>Jumlah</b>				
<b>Persentase</b>				

### Keterangan

Pedoman penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

**Tabel 3.2 lembar observasi kegiatan siswa**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Partisipasi siswa mengikuti persepsi guru			
2	Pembagian kelompok (pro & kontra)			
3	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			
4	Siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat			
5	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok			
6	Kemampuan siswa melakukan debat			
7	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok			

8	Kemampuan menyimpulkan hasil debat			
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas			
<b>Jumlah</b>				
<b>Persentase</b>				

### Keterangan

Pedoman penilaian:

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

## 2. Tes

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbicara yang dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus. Metode tes dilaksanakan pada saat pembelajaran berbicara berlangsung dengan lembar pengamatan.

Alat penilaian dalam berbicara melalui metode debat dapat berwujud penilaian yang terdiri atas komponen-komponen pelafalan, volume suara, pilihan kata, intonasi dan jeda, kelancaran, dan percaya diri.

Penilaian ini adalah masing-masing komponen (Burhan Nurgiantoro, 2001)

**Tabel 3.3 Alat penilaian keterampilan berbicara siswa**

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Pelafalan				
2	Volume suara				
3	Pilihan kata				
4	Intonasi dan jeda				
5	Kelancaran				
6	Percaya diri				
<b>Skor maksimal</b>					

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan catatan lapangan:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan di sini dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran. Dengan observasi peneliti memperoleh data berupa gambaran proses kerja kelompok siswa, keaktifan siswa, sikap siswa, dan interaksi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.



## 2. Tes

Peneliti melakukan tes untuk mengukur kemampuan dasar berbicara siswa dalam proses belajar bahasa Indonesia khususnya dalam berdebat.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses kegiatan dari awal hingga akhir. Catatan lapangan dibuat agar setiap proses dapat dicatat dan dibuat kesimpulan

## **F. Teknik Analisi Data**

Menurut Wina (2006: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan tujuan dan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian. Analisis data penelitian tindakan kelas berupa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### 1. Analisis data deskriptif kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui respon dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melaksanakan siklus II, dan begitu seterusnya.

## 2. Analisis data deskriptif kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Jika presentasi  $\geq 75\%$  dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa metode debat dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil belajar Bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara para siswa meningkat. Peningkatan hasil tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 75 dengan siswa tuntas belajar 75% dari jumlah siswa. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa mencapai  $\geq 75\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Wajo, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo khususnya siswa kelas X-IPA1 yang berjumlah 32 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan melalui penerapan metode kooperatif *debate* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui dua siklus dan alokasi waktu tiap kali pertemuan adalah 3 x 40 menit. Dari pertemuan siklus pertama dan siklus kedua tidak semua siswa hadir.

Sebelum penerapan metode kooperatif *debate*, dalam proses pembelajaran guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan ceramah dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

#### **1) Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari 4 tahapan pokok. Tahap pertama perencanaan, perencanaan yang dirancang berdasarkan observasi awal. Tahap kedua pelaksanaan, adalah tindakan

yang dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Tahap ketiga observasi, adalah tahap pengambilan data yang dapat menunjukkan efektivitas dengan tahap tersebut, pengamatan yang dilaksanakan bersama dengan tahap tindakan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Tahap keempat adalah refleksi, yaitu evaluasi dari pembelajaran dan pada tahapan ini hanya dilakukan satu kali pertemuan bersama kolaborator.

**a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan dilaksanakan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan runtut, sistematis dan terarah. Pada siklus I, peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar, selanjutnya selaku observer, menyusun format pengamatan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dirancang pada perencanaan tindakan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru, yaitu memberikan salam, mempersilahkan siswa untuk berdoa, absensi dan pengelolaan kelas. Selanjutnya guru menjelaskan

tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan, agar kegiatan ini bermaksud untuk membawa perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari supaya siswa bersemangat dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru, membentuk siswa menjadi 2 kelompok (pro & kontra) pada kelompok pro siswa dibagi lagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa begitu pun dengan kelompok kontra dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, selanjutnya guru menyiapkan sebuah mosi untuk diperdebatkan, setiap siswa diminta untuk bertanya tentang isi permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat, siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana sesuai dengan arahan guru, selanjutnya moderator memulai kegiatan berdebat dengan memberikan kesempatan kepada tim pro terlebih dahulu untuk memberikan argumennya lalu tim kontra menyanggah pendapat dari tim pro, begitu seterusnya hingga diskusi selesai.

Hasil penilaian berdebat yang dilihat dari kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, maka beberapa siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini menyebabkan siswa kurang perhatian pada saat guru menjelaskan dan siswa kurang aktif pada saat metode kooperatif *debate*

dijalankan, sehingga tidak mengalami peningkatan pada siklus I. Data ketuntasan pada siklus I yaitu dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode kooperatif *debatese* sebesar 67,5 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

Pada kegiatan akhir, moderator menyimpulkan hasil diskusi dan melakukan evaluasi, selanjutnya peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Dilanjutkan dengan guru menutup pelajaran.

### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

#### 1) Data Hasil Observasi

Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pedoman lembar observasi. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan hasil penilaian keterampilan berbicara. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Lembar observasi kegiatan guru siklus I**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Guru menyampaikan persepsi yang terkait dengan topic	✓		

2	Guru membagi kelompok menjadi dua (pro/kontra)	✓		
3	Guru menyampaikan tujuan diskusi	✓		
4	Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)	✓		
5	Guru mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi		✓	
6	Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata		✓	
7	Guru memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian		✓	
8	Guru mencegah kegaduhan	✓		
9	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi	✓		
<b>Jumlah</b>		6	3	
<b>Persentase</b>		66%	33%	

### Keterangan

Pedoman penilaian:

Tingkat Keberhasilan	Predikat
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *debate* ada 3 kriteria penilaian

yang tidak terlaksana yaitu guru tidak mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi, guru tidak memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata, dan guru tidak memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian. Selanjutnya, aktivitas yang dilakukan guru ada 6 kriteria penilaian dari 9 indikator aktivitas aspek yang diamati guru dalam mengajar yang artinya aktivitas guru hanya mencapai 66%. Tingkat aktivitas guru dalam menggunakan metode kooperatif *debate* berada pada klasifikasi “Cukup” antara rentang 60%-69%.

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut mempengaruhi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam penggunaan metode kooperatif *debate* yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Lembar observasi kegiatan siswa siklus I**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Partisipasi siswa mengikuti persepsi guru	✓		
2	Pembagian kelompok (pro & kontra)	✓		
3	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru		✓	
4	Siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan/isu dari berbagai sudut	✓		



	pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat			
5	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok		✓	
6	Kemampuan siswa melakukan debat		✓	
7	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok		✓	
8	Kemampuan menyimpulkan hasil debat		✓	
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	✓		
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>5</b>	
<b>Persentase</b>		<b>44%</b>	<b>55%</b>	

#### Keterangan

Pedoman penilaian:

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung ternyata pada siklus I ada 5 kriteria penilaian yang tidak terlaksana yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru tidak terlaksanakan, kekompakan dan kerja sama siswa tidak terlaksana dalam kelompok, kemampuan siswa tidak melakukan

debat, kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok tidak terlaksana dan siswa tidak melaksanakan kemampuan menyimpulkan hasil debat. Selanjutnya, aktivitas yang dilakukan siswa hanya 4 kriteria penilaian dari 9 indikator aktivitas aspek yang diamati siswa dalam mengajar yang artinya aktivitas belajar siswa secara umum hanya mencapai 44%. Tingkat aktivitas siswa dalam menggunakan metode kooperatif *debate* berada pada klasifikasi “Gagal” antara rentang 0 %-49%.

## 2) Data Hasil Tes

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo dengan penerapan metode kooperatif *debate*. Skor perolehan siswa pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Tes Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I**

No	Nama Siswa	Penilaian						Nilai
		Pelafalan	Volume suara	Pilihan kata	Intonasi dan jeda	Kelancaran	Percaya diri	
1	A.Ahmad Agung Said	15	15	10	10	10	10	70
2	Ade Rasti	10	20	10	10	10	10	70
3	Alfiani	10	15	10	10	15	20	80

4	Andi Amelia Putri	15	15	10	10	15	20	85
5	Andi Fitriani	10	15	10	15	10	10	70
6	Andi Nur Fikri	10	15	10	10	10	10	65
7	Andi Reski Aulia	10	10	10	10	10	10	60
8	Annisa Nurul Faathir	10	10	10	10	10	15	65
9	Anugrah Ummul Pebriana	10	15	10	10	10	10	65
10	Arnianti	10	10	10	10	10	15	65
11	Baso Agusriadi	10	10	10	10	10	15	65
12	Baso Faisal	10	15	10	10	10	20	75
13	Baso Syabril Amin	10	10	10	10	10	10	60
14	Besse Khusnul Khatimah Eldi	10	10	10	15	10	10	65
15	Besse Marwa	15	10	10	10	15	20	80
16	Besse Salwa Mutia	10	10	10	10	10	10	60
17	Besse sulmiana Fitri	15	10	10	10	10	10	65
18	Erwinda Ramadhani	10	20	10	10	10	10	70
19	Febrianto	10	10	10	10	10	10	60
20	Hendri Yulianto	10	10	10	10	10	15	65
21	Jumriana	10	15	10	10	20	20	85
22	Muh.Nurul Qadri	15	10	10	10	10	10	65
23	Muhammad Reski Ali	10	10	10	10	10	10	60
24	Muhammad Rian Rusidi	10	10	10	10	15	10	65
25	Novianti	10	15	10	10	15	15	75

26	Nurfasilah	10	10	10	10	15	10	65
27	Ruly Setiawan	15	10	10	15	10	10	70
28	Sri Muliana Barlin	10	10	10	10	10	10	60
29	Sri Wahyuni	10	10	10	10	15	10	65
30	Sulfiana Eka Rahayu	15	15	10	10	10	20	80
31	Syaiful Mu'min	10	10	10	10	10	10	60
32	Yusniar	15	10	10	15	15	10	75
<b>Jumlah</b>							<b>2160</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>67,5</b>	

Dari tabel diatas diperoleh data deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo Pada Siklus I.**

No	Nilai	Frekuensi	presentase
1	$\geq 75$	8	25%
2	$\leq 75$	24	75%

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  masih rendah yaitu 25% dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai  $\leq 75$  yaitu 75% sehingga, dapat dilihat bahwa pada siklus I penelitian ini belum berhasil.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi siklus pertama ini, hasil yang di capai belum begitu memuaskan. Adapun hal yang menyebabkan gagal dalam pembelajaran ini yaitu, Guru kurang memberikan pengarahan sebelum diskusi dimulai sehingga masih banyak siswa yang tidak serius dalam pembelajaran ini, kebanyakan siswa yang tidak memerhatikan guru, ada juga yang tertawa atau bercerita diluar jam pelajaran saat metode kooperatif *debate* berlangsung sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai apa yang di harapkan. Pembelajaran pada siklus I difokuskan agar peserta didik mempunyai keterampilan dan aktif dalam berbicara dengan menggunakan metode kooperatif *debate*. Bila ditinjau dari hasilnya dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus I ini belum maksimal sehingga peneliti perlu melakukan siklus II.

Pada pembelajaran selanjutnya, sebelum memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *debate*, sebaiknya guru memberikan arahan atau penjelasan terlebih dahulu, agar perhatian siswa terpusat pada saat guru memberikan penjelasan. Guru lebih tegas, agar siswa yang kurang perhatian dalam pembelajaran bisa mendengarkan dan lebih fokus pada pelajaran tersebut. Sebaiknya guru memanfaatkan waktu yang telah direncanakan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

### 3) Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan siklus I, namun pada siklus II ini dilaksanakan hanya dengan 2 kali pertemuan yang lebih di fokuskan untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi catatan penting untuk dijadikan bahan pertimbangan pada pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini adalah masih kurangnya keaktifan siswa, sehingga sebagian siswa belum mencapai hasil yang diharapkan diakibatkan siswa-siswa tidak fokus pada materi yang sedang dipelajari maupun pada metode kooperatif *debate* yang digunakan. Pada tahap ini, tentunya peneliti membuat RPP yang materinya masih sama dengan siklus I namun evaluasinya berbeda yang disusun berdasarkan kesepakatan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru memberikan salam, absensi, pengelolaan kelas baik pengelolaan pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar maupun pengelolaan pada sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi, berupa pertanyaan untuk

mengingat kembali atau menggali ingatan siswa pada pelajaran sebelumnya.

Setelah proses kegiatan awal dilakukan maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru mulai mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil yang diharapkan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi 2 kelompok (pro & kontra) pada kelompok pro siswa dibagi lagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa begitu pun dengan kelompok kontra dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, kemudian guru menyiapkan mosi dan meminta siswa untuk memilih mosi yang akan di perdebatkan, siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana sesuai dengan arahan guru, selanjutnya moderator memulai kegiatan berdebat dengan memberikan kesempatan kepada tim pro terlebih dahulu untuk memberikan argumennya lalu tim kontra menyanggah pendapat dari tim pro, begitu seterusnya hingga diskusi selesai.

Pada kegiatan akhir, moderator menyimpulkan hasil diskusi dan melakukan evaluasi, selanjutnya peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Dilanjutkan dengan guru menutup pelajaran.

## 2) Pertemuan kedua

Pada peremuan kedua pelaksanaan pembelajaran dilakukan sama pada saat pertemuan pertama, yaitu guru memberikan salam, absensi, pengelolaan kelas baik pengelolaan pada kesiapan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar maupun pengelolaan pada sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan untuk mengingat kembali atau menggali ingatan siswa pada pelajaran sebelumnya.

Kegiatan inti yaitu guru mulai mengkomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, dan hasil yang diharapkan. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi 2 kelompok (pro & kontra) pada kelompok pro siswa dibagi lagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa begitu pun dengan kelompok kontra dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, kemudian guru menyiapkan mosi dan meminta siswa untuk memilih mosi yang akan di perdebatkan, siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana sesuai dengan arahan guru, selanjutnya moderator memulai kegiatan berdebat dengan memberikan kesempatan kepada tim pro terlebih dahulu untuk memberikan argumennya lalu tim kontra menyanggah pendapat dari tim pro, begitu seterusnya hingga diskusi selesai.



Kegiatan akhir, moderator menyimpulkan hasil diskusi dan melakukan evaluasi, selanjutnya, peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Dilanjutkan dengan guru menutup pelajaran.

Hasil penilaian berbicara dalam debat secara individu untuk melihat kemampuan siswa dalam berdebat, maka beberapa siswa yang sudah tuntas belajar. Hal ini menyebabkan siswa antusias pada saat guru menjelaskan dan siswa aktif serta fokus pada saat metode kooperatif *debate* dijalankan, sehingga mengalami peningkatan pada siklus II dan hanya beberapa siswa yang tidak memenuhi kategori tuntas. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kelas dari hasil tes siswa dalam berbicara dengan menggunakan metode kooperatif *debate* sebesar 81,4 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

### **c. Tahap Observasi dan Evaluasi**

#### **1) Data Hasil Observasi**

Selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *debate* yang dilakukan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia, observer melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menggunakan format yang disusun yaitu lembar observasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua

siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini:

**Table 4.7 lembar observasi kegiatan guru siklus II**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan persepsi yang terkait dengan topic	✓		✓	
2	Guru membagi kelompok menjadi dua (pro/kontra)	✓		✓	
3	Guru menyampaikan tujuan diskusi	✓		✓	
4	Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)	✓		✓	
5	Guru mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi	✓		✓	
6	Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata		✓	✓	
7	Guru memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian	✓		✓	
8	Guru mencegah kegaduhan	✓		✓	
9	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi	✓		✓	
<b>Jumlah</b>		8	1	9	0

<b>Persentase</b>	88%	11%	100%	0%
-------------------	-----	-----	------	----

**Keterangan:**

Pedoman Penilaian:

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0%-49%	Gagal (G)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran pada siklus ke II dengan menggunakan metode kooperatif *debate* pada pertemuan pertama ada 1 kriteria penilaian yang tidak terlaksana yaitu pada saat siswa melakukan debat guru tidak memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata. Selanjutnya, pada pertemuan kedua aspek yang diamati pada aktivitas guru sudah terlaksana dan mengalami peningkatan. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama dengan jumlah 8 aktivitas dari 9 indikator aktivitas guru dalam mengajar telah mencapai 88% dan pada pertemuan kedua siklus ke II yang telah dilakukan guru dengan jumlah 9 aktivitas dari 9 indikator aktivitas guru dalam mengajar yang artinya aktivitas guru telah mencapai 100%. Tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode kooperatif *debate* berada pada klasifikasi “Sangat Baik” antara rentang 80% - 100%.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam penggunaan metode kooperatif *debate* yang mana aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 lembar observasi kegiatan siswa siklus II**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Partisipasi siswa mengikuti persepsi guru	✓		✓	
2	Pembagian kelompok (pro & kontra)	✓		✓	
3	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	✓		✓	
4	Siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat	✓		✓	
5	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok	✓		✓	
6	Kemampuan siswa melakukan debat	✓		✓	
7	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok		✓	✓	

8	Kemampuan menyimpulkan hasil debat		✓	✓	
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas	✓		✓	
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>77%</b>	<b>22%</b>	<b>100%</b>	<b>0%</b>

### Keterangan

Pedoman penilaian:

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan pertama ada 2 kriteria penilaian yang tidak terlaksana yaitu pertama siswa masih tidak mampu menghargai pendapat dari peserta yang lain, kedua siswa belum mampu menyimpulkan hasil diskusi yang dilaksanakan. Selanjutnya pada pertemuan kedua aspek yang diamati pada aktivitas siswa sudah terlaksana dan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa dengan jumlah persentase 77%, adapun pada pertemuan kedua aktivitas belajar

siswa telah mencapai 100%. Berdasarkan analisa yang dilakukan ternyata aktivitas siswa dalam belajar berada pada klasifikasi “Sangat Baik” yang terletak antara rentang 80%-100%. Dengan semakin membaiknya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke II dalam penggunaan metode kooperatif *debate* mengalami peningkatan.

## 2) Data Hasil Tes

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus II. Didasari bahwa kemampuan berbicara siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo dengan menggunakan metode kooperatif *debate* sebagaimana yang diharapkan. Skor perolehan siswa pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Table 4.9 Hasil Tes Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II**

No	Nama Siswa	Penilaian						Nilai
		Pelafalan	Volume suara	Pilihan kata	Intonasi dan jeda	Kelancaran	Percaya diri	
1	A.Ahmad Agung Said	15	15	10	10	10	15	75
2	Ade Rasti	10	20	10	10	15	20	85
3	Alfiani	10	15	15	10	15	20	85
4	Andi Amelia Putri	15	15	10	15	15	20	85
5	Andi Fitriani	15	15	10	15	15	15	85
6	Andi Nur Fikri	15	15	10	10	10	20	80

7	Andi Reski Aulia	10	15	10	15	15	15	80
8	Annisa Nurul Faathir	10	15	10	10	20	20	85
9	Anugrah Ummul Pebriana	15	20	10	10	15	15	85
10	Arnianti	10	15	10	10	15	20	80
11	Baso Agusriadi	15	15	10	10	15	20	85
12	Baso Faisal	10	15	15	10	15	20	85
13	Baso Syabril Amin	15	10	10	10	15	15	75
14	Besse Khusnul Khatimah Eldi	15	10	10	15	15	15	80
15	Besse Marwa	15	10	10	15	15	20	85
16	Besse Salwa Mutia	10	10	15	15	15	15	80
17	Besse sulmiana Fitri	15	10	10	15	15	20	85
18	Erwinda Ramadhani	10	15	10	10	15	20	85
19	Febrianto	15	10	10	10	10	15	70
20	Hendri Yulianto	15	10	10	15	15	20	85
21	Jumriana	10	15	10	10	20	20	85
22	Muh.Nurul Qadri	15	10	10	15	10	20	80
23	Muhammad Reski Ali	15	10	10	10	15	10	70
24	Muhammad Rian Rusidi	15	10	15	10	20	10	80
25	Novianti	15	15	10	15	15	15	85
26	Nurfasilah	15	10	10	15	15	15	80
27	Ruly Setiawan	20	10	10	15	15	15	85

28	Sri Muliana Barlin	15	10	10	10	15	15	75
29	Sri Wahyuni	15	10	10	15	20	15	85
30	Sulfiana Eka Rahayu	15	15	10	10	10	20	80
31	Syaiful Mu'min	15	10	10	15	10	15	75
32	Yusniar	20	10	10	15	15	15	85
<b>Jumlah</b>							<b>2605</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>81,4</b>	

Dari tabel diatas diperoleh data deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo Pada Siklus II.**

No	Nilai	Frekuensi	presentase
1	$\geq 75$	30	93,75%
2	$\leq 75$	2	6,25%

Pada table 4.10 dapat dilihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas lebih banyak dari siklus I yaitu 93,75% dan siswa yang mendapatkan nilai 75 kebawah hanya 6,25%, sehingga pada siklus II sudah dapat dinyatakan penelitian ini berhasil karena sudah banyak siswa yang mampu berbicara dengan menggunakan metode kooperatif *debate* pada kelas X-IPA1 SAM Negeri 2 Wajo.



#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, terhadap proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan ternyata telah terjadi peningkatan pada pembelajaran debat. Hal ini terlihat pada tingginya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung, siswa terlihat sangat antusias mengikuti setiap proses pembelajaran melalui metode kooperatif *debate*.

Sehingga dilihat dari hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa, telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua hasilnya sudah baik. Jadi, penelitian ini tidak dilanjutkan lagi.

### **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian peningkatan kemampuan berbicara melalui metode kooperatif *debate* pada siswa kelas X-IPA2 SMA Negeri 2 Wajo mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran selama dua siklus.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut: pada siklus I ini peneliti membuat perencanaan dengan mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan penerapan metode kooperatif *debate*,

meminta kesediaan observer, menyusun format pengamatan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan metode kooperatif *debate* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik, namun para siswa masih terlihat kaku dalam proses pembelajaran. Hal ini nampak pada kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab pertanyaan, yang dikarenakan siswa belum pernah melaksanakan praktik pada pembelajaran kooperatif *debat*. Itulah sebabnya peneliti berusaha sedemikian rupa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga para siswa bisa belajar dengan lebih baik lagi.

Temuan penelitian berdasarkan hasil tindakan pada siklus II diuraikan sebagai berikut: pada siklus II ini, perencanaan yang dilakukan masih sama dengan perencanaan pada siklus I namun, disiklus II dilaksanakan hanya 2 kali pertemuan dan peneliti akan lebih fokus untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dengan menggunakan metode kooperatif *debate* yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II, maka observer lebih cenderung kesiklus II karena pada siklus II siswa lebih aktif dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran mengalami peningkatan, dan dapat dilihat siswa semakin

antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode kooperatif *debate* ini.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Khumairoh (2015) bahwa metode *debate* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat melatih keterampilan berbicaranya, siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir, dan siswa menjadi lebih besar hati ketika pendapatnya tidak sesuai dengan peserta yang lain.

Persentase keberhasilan hasil belajar siswa disiklus II pada pertemuan pertama ini sebesar 88% dan pada pertemuan kedua mencapai 100%, keberhasilan hasil berdebat siswa dengan nilai rata-rata sebesar 81,4 dari keseluruhan siswa. Itu artinya penerapan metode kooperatif *debate* pada pembelajaran keterampilan berbicara dikelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo, pada tataaran ini terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode kooperatif *debate*. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 67,5 dengan ketuntasan klasikal 44% dengan kategori gagal dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 81,4 dengan ketuntasan klasikal 88% dengan kategori sangat baik dan meningkat..

Aktivitas belajar peserta didik kelas X-IPA1 SMA Negeri 2 Wajo dengan menggunakan metode kooperatif *debate* yaitu menjadi lebih aktif dan bersemangat. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dengan kriteria gagal, dengan hasil yang dicapai sebesar 44% dari 32 siswa, sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa dengan kriteria “sangat baik”, dengan hasil yang dicapai sebesar 88% dari 32 siswa.

#### **B. Saran**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya matapelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar dapat memberikan motivasi kepadaguru-guru untuk meningkatkan aktiitas belajar dan keterampilan berbicarapeserta didik khusunya dengan menggunakan metode kooperatif *debate*.

2. Bagi guru diharapkan agar dapat lebih kreatif dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan metode kooperatif *debate* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berbicara peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Desiyanti, Minami. 2014. Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Gantung Pengayuh Kecamatan Seruya Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015. (<http://perpus.umpalangkaraya.ac.id/digilib/files/disk1/6/123-dfadf-minarnides-287-1-bab1-5.pdf>, diakses 11 Mei 2018).
- Guntur Tarigan, Henry. 1979. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Isnani. 2013. Dengan judul *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Wates*.
- Junus, A. M. & Andi Fatimah J. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Khumairoh. 2015. Pengaruh Penerapan Metode Debat terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI Misbahul Falah Duren Depok Kota Depok. ([http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29950/1/KHU MAIROH%20-%20FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29950/1/KHU%20MAIROH%20-%20FITK.pdf), diakses 30 Januari 2018).
- Marwati, Bugi dkk. 2015. Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Debat pada Siswa Kelas VIII SMP. (<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11226/10653>, diakses 25 Januari 2018).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Riadi, Muchlisin. 2018. Tujuan, Unsur dan Langkah-langkah Debat Aktif. (<https://www.kajianpustaka.com/2018/03/tujuan-unsur-dan-langkah-langkah-debat-aktif.html>, diakses 12 oktober 2018).
- Rizqy Amini, Asti dkk. 2013. Keterampilan Berbicara: Pengertian, Keterkaitannya dengan Keterampilan Lainnya, Jenis-jenisnya dan Aplikasinya dalam Pembelajaran.

(<http://keterampilanberbicarakimia13.blogspot.com/2013/11/keterampilan-berbicara-pengertian.html>, diakses 12 oktober 2018).

Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: K E N C A N A.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Suhardjonodkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika offset.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Syarifuddin. 2011. Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran Kooperatif. (<http://syariftugas.blogspot.com/2011/10/adapun-kelebihandan-kekurangan-dari.html>, diakses 14 Februari 2018).

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****( RPP )**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA NEGERI 2 WAJO</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: XI</b>
<b>Materi pokok</b>	<b>: Debat</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 3 x 40 menit</b>

**A. Kompetensi Dasar Dan Indikator**

- 3.2. Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.
  - 3.2.1. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra.
  - 3.2.2. Menelaah permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.
- 4.2. Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.
  - 4.2.1. Melaksanakan debat berdasarkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.
  - 4.2.2. Menyimpulkan permasalahan/ isu dalam pelaksanaan debat.

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran ini siswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra.
2. Menelaah permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.
3. Melaksanakan debat berdasarkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.
4. Menyimpulkan permasalahan/ isu dalam pelaksanaan debat.

## **C. Materi Pembelajaran**

Debat:

1. Esensidebat;
2. Mosi (permasalahan yang diperdebatkan);
3. Argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan
4. Tanggapan

## **D. Metode pembelajaran**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Debate*.

## **E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan; dan
- e. Membentuk siswa menjadi 2 kelompok (pro dan kontra).

## **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menyiapkan sebuah mosi untuk diperdebatkan.
- b. Siswa diminta bertanya tentang isi permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- d. Guru menyerahkan kegiatan berdebat kepada moderator
- e. Moderator memulai kegiatan berdebat dengan memberikan kesempatan kepadatim pro terlebih dahulu untuk memberikan argumentnya lalu tim kontra menyanggah pendapat dari tim pro, begitu seterusnya hingga diskusi selesai.

## **3. Kegiatan penutup**

- a. Moderator menyimpulkan hasil diskusi dan melakukan evaluasi, selanjutnya guru menutup pelajaran.
- b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- c. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

**F. Media Pembelajaran**

1. Media: Lembar penilaian
2. Alat/bahan : spidol & papantulis

**G. Penilaian**

- a. Teknik penilaian:
  1. Penilaian proses/ pengamatan
  2. Lisan
- b. Bentuk Instrumen penilaian:
  - 1) Lembar observasi hasil belajar siswa
  - 2) Lembarobservasi kegiatan guru
  - 3) Tes hasil keterampilan belajar siswa
    - a) Tes lisan:
      1. Pelafalan
      2. Volume suara
      3. Pilihan kata
      4. Intonasi dan jeda
      5. Kelancaran dalam berbicara
      6. Percaya diri

## b. Penilaian Proses/Pengamatan:

No.	Nama	Prilaku yang Diamati dalam Proses Pembelajaran				
		Menghargai orang lain	Disiplin	Aktivitas	Kerjasama	Komunikasi
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						

Keterangan:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s/d 5

Skor	Penafsiran Angka
1	Sangat kurang
2	Kurang

3	Cukup baik
4	Baik
5	Sangat baik

e. Penilaian Tes Tertulis:

Aspek	Skor
Siswa menjawab benar semua	5
Siswa menjawab benar 5	4
Siswa menjawab benar 4	3
Siswa menjawab benar 3	2
Siswa menjawab benar 2	2
Siswa menjawab benar 1	1
Skor maksimal	5

Keterangan: Nilai akhir =  $\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

**Makassar, Juli 2018**

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Muh. Saenong, S.Pd.**

**Dea Khaerunnisa**

Mengetahui

Kepala UPT SMA Negeri 2 Wajo

**Muh. Yusuf Ramayana, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19681228 199512 1 003

## Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****( RPP )**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SMA NEGERI 2 WAJO</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X</b>
<b>Materi pokok</b>	<b>: Debat</b>
<b>Alokasi waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

**A. Kompetensi Dasar Dan Indikator**

3.2. Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.

3.2.1. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra.

3.2.2. Menelaah permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.

4.2. Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.

4.2.1. Melaksanakan debat berdasarkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.

4.2.2. Menyimpulkan permasalahan/ isu dalam pelaksanaan debat.

## **B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran ini siswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra.
2. Menelaah permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.
3. Melaksanakan debat berdasarkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.
4. Menyimpulkan permasalahan/ isu dalam pelaksanaan debat.

## **C. Materi Pembelajaran**

Debat:

1. Esensidebat;
2. Mosi (permasalahan yang diperdebatkan);
3. Argumen untuk menguatkan pendapat sesuai dengan sudut pandang yang diambil; dan
4. Tanggapan

## **D. Metode pembelajaran**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Debate*.

## **E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal**

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;



- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan; dan
- e. Membentuk siswa menjadi 2 kelompok (pro dan kontra).

## **2. Kegiatan Inti**

- a. Guru menyiapkan sebuah mosi untuk diperdebatkan.
- b. Guru meminta siswa memilih mosi yang akan diperdebatkan.
- c. Siswa diminta bertanya tentang isi permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana
- e. Guru menyerahkan kegiatan berdebat kepada moderator
- f. Moderator memulai kegiatan berdebat dengan memberikan kesempatan kepada tim pro terlebih dahulu untuk memberikan argumennya lalu tim kontra menyanggah pendapat dari tim pro, begitu seterusnya hingga diskusi selesai.

## **3. Kegiatan penutup**

- a. Moderator menyimpulkan hasil diskusi dan melakukan evaluasi, selanjutnya guru menutup pelajaran.
- b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.
- c. Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

**F. Media Pembelajaran**

1. Media: Lembar penilaian
2. Alat/bahan : spidol & papantulis

**G. Penilaian**

- a. Teknik penilaian:
  1. Penilaian proses/ pengamatan
  2. Lisan
- b. Bentuk Instrumen penilaian:
  - 1) Lembar observasi hasil belajar siswa
  - 2) Lembar observasi kegiatan guru
  - 3) Tes hasil keterampilan belajar siswa
    - a) Tes lisan:
      1. Pelafalan
      2. Volume suara
      3. Pilihan kata
      4. Intonasi dan jeda
      5. Kelancaran dalam berbicara
      6. Percaya diri

## b. Penilaian Proses/Pengamatan:

No.	Nama	Prilaku yang Diamati dalam Proses Pembelajaran				
		Menghargai orang lain	Disiplin	Aktivitas	Kerjasama	Komunikasi
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						

Keterangan:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan 1 s/d 5

Skor	Penafsiran Angka
1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup baik

4	Baik
5	Sangat baik

e. Penilaian Tes Tertulis:

Aspek	Skor
Siswa menjawab benar semua	5
Siswa menjawab benar 5	4
Siswa menjawab benar 4	3
Siswa menjawab benar 3	2
Siswa menjawab benar 2	2
Siswa menjawab benar 1	1
Skor maksimal	5

Keterangan: Nilai akhir = Skor yang di peroleh

----- x 100

Skor maksimal

**Makassar, Juli 2018**

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

**Muh. Saenong, S.Pd.**

**Dea Khaerunnisa**

Mengetahui

KepalaUPT SMA Negeri 2 Wajo

**Muh. Yusuf Ramayana, S.Pd.,M.Pd.**  
**NIP. 19681228 199512 1 003**

## Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Nama Guru** : Saenong, S.Pd.  
**Kelas** : X-IPA1  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi/Bahan Ajar** : Debat

Berilah tanda (√) pada kolom

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Guru menyampaikan persepsi yang terkait dengan topik			
2	Guru membagi kelompok menjadi dua (pro/kontra)			
3	Guru menyampaikan tujuan diskusi			
4	Guru menyampaikan petunjuk Lembar Kerja (pengarah diskusi)			
5	Guru mengajukan kata kunci yang dapat meningkatkan diskusi			
6	Guru memonitor kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata			
7	Guru memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan mendengarkan dengan penuh perhatian			
8	Guru mencegah kegaduhan			
9	Guru membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi			
<b>Jumlah</b>				
<b>Persentase</b>				

**Keterangan**

Ya : yang dilakukan guru

Tidak : tidak dilakukan guru

Pedoman penilaian:

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

## Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI SISWA**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian		
		Ya	Tidak	Ket
1	Partisipasi siswa mengikuti persepsi guru			
2	Pembagian kelompok (pro & kontra)			
3	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru			
4	Siswa aktif bertanya tentang isi permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argument dalam berdebat			
5	Kekompakan dan kerja sama siswa dalam kelompok			
6	Kemampuan siswa melakukan debat			
7	Kemampuan menghargai pendapat peserta kelompok			
8	Kemampuan menyimpulkan hasil debat			
9	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas			
<b>Jumlah</b>				
<b>Persentase</b>				

**Keterangan**

$$\text{Tingkat Kerhasilan} : \frac{\text{jumlah Skor}}{\text{jumlah indikator}} \times 100$$

Pedoman penilaian:

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Predikat</b>
80%-100%	Sangat Baik (SB)
70%-79%	Baik (B)
60%-69%	Cukup (C)
50%-59%	Kurang (K)
0 %-49%	Gagal (G)

**Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa**

<b>No</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skor</b>			
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Pelafalan	25	30	30	30
2	Volume suara	10	30	20	10
3	Pilihan kata	10	10	10	25
4	Intonasi dan jeda	15	10	10	10
5	Kelancaran	20	10	20	15
6	Percayadiri	20	10	10	10
<b>Skor maksimal</b>		100	100	100	100

**Keterangan:**

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik



## Lampiran 5

**Hasil Tes Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I**

No	NamaSiswa	Penilaian						Nilai
		Pelafalan	Volume suara	Pilihan kata	Intonasida njeda	Kelancaran	Percayadiri	
1	A. Ahmad Agung Said	15	15	10	10	10	10	70
2	Ade Rasti	10	20	10	10	10	10	70
3	Alfiani	10	15	10	10	15	20	80
4	Andi Amelia Putri	15	15	10	10	15	20	85
5	Andi Fitriani	10	15	10	15	10	10	70
6	Andi Nur Fikri	10	15	10	10	10	10	65
7	Andi Reski Aulia	10	10	10	10	10	10	60
8	Annisa Nurul Faathir	10	10	10	10	10	15	65
9	Anugrah Ummul Pebriana	10	15	10	10	10	10	65
10	Arnianti	10	10	10	10	10	15	65
11	Baso Agusriadi	10	10	10	10	10	15	65
12	Baso Faisal	10	15	10	10	10	20	75
13	Baso Syabril Amin	10	10	10	10	10	10	60
14	Besse Khusnul Khatimah Eldi	10	10	10	15	10	10	65
15	Besse Marwa	15	10	10	10	15	20	80
16	Besse Salwa Mutia	10	10	10	10	10	10	60
17	Besse Sulmiana Fitri	15	10	10	10	10	10	65
18	Erwinda Ramadhani	10	20	10	10	10	10	70

19	Febrianto	10	10	10	10	10	10	60
20	Hendri Yulianto	10	10	10	10	10	15	65
21	Jumriana	10	15	10	10	20	20	85
22	Muh. Nurul Qadri	15	10	10	10	10	10	65
23	Muhammad Reski Ali	10	10	10	10	10	10	60
24	Muhammad Rian Rusidi	10	10	10	10	15	10	65
25	Novianti	10	15	10	10	15	15	75
26	Nurfasilah	10	10	10	10	15	10	65
27	Ruly Setiawan	15	10	10	15	10	10	70
28	Sri Muliana Barlin	10	10	10	10	10	10	60
29	Sri Wahyuni	10	10	10	10	15	10	65
30	Sulfiana Eka Rahayu	15	15	10	10	10	20	80
31	Syaiful Mu'min	10	10	10	10	10	10	60
32	Yusniar	15	10	10	15	15	10	75
<b>Jumlah</b>							<b>2160</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>67,5</b>	

## Lampiran 6

**Hasil Tes Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II**

No	NamaSiswa	Penilaian						Nilai
		Pelafalan	Volume suara	Pilihan kata	Intonasida njeda	Kelancaran	Percayadiri	
1	A. Ahmad Agung Said	15	15	10	10	10	15	75
2	Ade Rasti	10	20	10	10	15	20	85
3	Alfiani	10	15	15	10	15	20	85
4	Andi Amelia Putri	15	15	10	15	15	20	85
5	Andi Fitriani	15	15	10	15	15	15	85
6	Andi Nur Fikri	15	15	10	10	10	20	80
7	Andi Reski Aulia	10	15	10	15	15	15	80
8	Annisa Nurul Faathir	10	15	10	10	20	20	85
9	Anugrah Ummul Pebriana	15	20	10	10	15	15	85
10	Arnianti	10	15	10	10	15	20	80
11	Baso Agusriadi	15	15	10	10	15	20	85
12	Baso Faisal	10	15	15	10	15	20	85
13	Baso Syabril Amin	15	10	10	10	15	15	75
14	Besse Khusnul Khatimah Eldi	15	10	10	15	15	15	80
15	Besse Marwa	15	10	10	15	15	20	85
16	Besse Salwa Mutia	10	10	15	15	15	15	80
17	Besse Sulmiana Fitri	15	10	10	15	15	20	85
18	Erwinda Ramadhani	10	15	10	10	15	20	85

19	Febrianto	15	10	10	10	10	15	70
20	Hendri Yulianto	15	10	10	15	15	20	85
21	Jumriana	10	15	10	10	20	20	85
22	Muh. Nurul Qadri	15	10	10	15	10	20	80
23	Muhammad Reski Ali	15	10	10	10	15	10	70
24	Muhammad Rian Rusidi	15	10	15	10	20	10	80
25	Novianti	15	15	10	15	15	15	85
26	Nurfasilah	15	10	10	15	15	15	80
27	Ruly Setiawan	20	10	10	15	15	15	85
28	Sri Muliana Barlin	15	10	10	10	15	15	75
29	Sri Wahyuni	15	10	10	15	20	15	85
30	Sulfiana Eka Rahayu	15	15	10	10	10	20	80
31	Syaiful Mu'min	15	10	10	15	10	15	75
32	Yusniar	20	10	10	15	15	15	85
<b>Jumlah</b>							<b>2605</b>	
<b>Rata-rata</b>							<b>81,4</b>	

Lampiran 7







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 2 WAJO

Jalan Poros Sengkang - Palopo Km. 25 Lompomajang Kec. Majauleng Kab. Wajo (90991)  
Email : [smansatumajauleng@gmail.com](mailto:smansatumajauleng@gmail.com) Website : <http://sman2wajo.sch.id>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/064-UPT SMA.2/WAJO/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Wajo, menerangkan bahwa :

Nama : DEA KHAERUNNISA  
Nomor Pokok : 10533788214  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa S1  
Judul Skripsi :

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI  
PENERAPAN METODE KOOPERATIF DEBATE SISWA  
KELAS XI IPA.1 SMA NEGERI 2 WAJO**

Benar yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian/Pengambilan Data di SMA Negeri 2 Wajo dalam rangka penyusunan *Skripsi* pada Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lompomajang, 09 September 2018  
Kepala UPT SMA Negeri 2 Wajo

MUH. YUSUF RAMAYANA, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19681228199512 1 003

## RIWAYAT HIDUP



**Dea Khaerunnisa.** Dilahirkan di sidrap pada tanggal 09 Januari 1997, dari pasangan Ayahanda Ir. H. Syarifuddin Achmad dan Ibunda Hj. Jamilah Rahman. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Bunne dan tamat tahun 2008, tamat MTS Negeri 04 Tg.Selor tahun 2011, dan tamat SMK PLUS MELATI Samarinda tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014) penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata I (S1) Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.